BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dalam kehidupan tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk fisik maupun pendidikan dalam bentuk psikis. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam memperbaiki kehidupan sosial guna menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup masyarakat. Manusia sebagai warga masyarakat dengan berbagai lapisannya, berhak mendapatkan pendidikan yang layak, sehingga dalam hidup dan kehidupannya mempunyai tendensi kearah kemajuan dan perkembangan yang positif.¹

Pengertian pendidikan secara umum mengacu pada dua sumber pendidikan Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits yang memuat kata-kata *rabba* dari kata kerja tarbiyah, 'allama kata kerja dari ta'lim dan *addaba* dari kata *ta'dib*. Ketiga istilah itu mengandung makna amat mendalam karena pendidikan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (Insan Kamil).²

Sejalan dengan makna yang terkandung di dalamnya maka pendidikan menurut konsep tarbiyah lebih menitik beratkan pada pelaksanaan nilai-nilai Ilahiyah yang melambangkan Allah sebagai *Rabb ala'lamin*. Dengan

¹Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 5- 6

²Jenny Gichara, *Mengatasi Perilaku Buruk Anak*. (Jakarta: Kawan Pustaka, 2006), h. 25

demikian, tarbiyah lebih diarahkan pada penerapan bimbingan, perlindungan, pemeliharaan, dan curahan kasih sayang pendidik kepada anak didiknya. Bimbingan diarahkan pada pemberian tuntutan bagi pembentukan sikap dan perilaku yang baik hingga anak didik dapat menemukan jalan hidupnya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Dengan demikian konsep tarbiyah merupakan proses pembentukan nilai-nilai etika atau akhlak kepada anak didik yang dilakukan secara bertahap dan dilakukan sesuai pada batas kemampuan.³

Pandemi Covid-19 telah memberikan pengaruh signifikan dalam pertumbuhan di berbagai sektor kehidupan, baik dari segi ekonomi, sosial, politik, dan tanpa terkecuali sektor pendidikan. Wabah Pandemi Covid-19, merupakan bencana internasional yang mengguncang segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dengan adanya wabah tersebut, otomatis tidak ada pertemuan tatap muka untuk menghindari penyebaran covid-19, atau setidaknya diminimalisirnya pertemuan, diantaranya pertemuan guru dengan murid. Proses KBM mulanya diliburkan, tetapi seiring berjalannya waktu, sembari menunggu vaksin covid-19 rilis, diberlakukanlah *new normal*. KBM harus tetap berjalan dengan memaksimalkan teknologi yang mendukung pembelajaran jarak jauh.

Setelah adanya pandemic global Virus Corona, dunia akan memasuki fase *New Normal*. Termasuk Indonesia juga akan memasuki fase ini, dan tidak akan kembali ke fase atau situasi sebelum pandemic Virus Corona ini

³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 10

muncul. *New Normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protocol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Prinsip utama dari *New Normal* itu sendiri adalah dapat menyesuaikan dengan pola hidup. Secara sosial, kita pasti akan mengalami sesuatu bentuk *new normal* atau kita harus beradaptasi dengan beraktifitas, dan bekerja, dan tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain, dan menghindari kerumunan, serta bekerja, bersekolah dirumah. *New Normal* adalah kebiasaan baru dan standart baru akibat pandemic Covid-19. Protocol kepatuhan masyarakat menjadi standart. Pada masa kehidupan *New Normal* ini, masyarakat dapat beraktifitas kembali seperti biasa ditengah situasi pandemic, namun tetap mengikuti protocol kesehatan.

Pada tanggal 22 Mei 2020 Pemerintah Pusat melalui Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas pada 28 Mei 2020 dalam jumpa pers bersama menteri Luar Negeri Retno Marsudi dan Tim Pakar Gugus Tugas Penanganan Covid-19 menyampaikan Protokol Masyarakat Produktif dan aman Covid-19 menuju Normal baru (*new normal*), hidup berdampingan dengan Covid-19 pemerintah menyebutnya penyesuaian PSBB, gimana sedang disusun kriteria dan langkah-langkahnya, serta menentukan bagaimana penyesuaian PSBB diberlakukan.

Pemerintah Indonesia-pun mengkaji skenario dan protocol kehidupan "*New Normal*" atau "kebiasaan baru" akibat Covid-19 hingga sampai pandemic berakhir. Sesuai dengan Hadits Riwayat Abu Daud no. 4291, yaitu:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْمَهْرِيُّ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ عَنْ شَرَّاحِيلَ بْنِ يَزِيدَ الْمُعَاوِرِيِّ عَنْ أَبِي عُلْقَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فِيمَا أَعْلَمَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةٍ سَنَةٍ مَنْ يُجَدِّدُ لَهَا دِينَهَا؛

Hadits diatas sengaja saya cantumkan beserta sanadnya agar dapat dipastikan sejak awal bahwa hadits tersebut shahih. Baik dari sanadnya maupun matannya. Tentang hadits ini penulis ingin membahas sisi lain yang jarang orang perhatikan. Kebanyakan ahli hadits mengartikan lafadz مَنْ dengan seseorang. Padahal lafadz مَنْ tidak selalu berarti seseorang. Dapat juga berarti sesuatu atau apa saja baik berakal maupun tidak berakal. Seperti firman Allah dalam Surah An-Nur (24) ayat 45.

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Lafaz مَنْ pada ayat diatas tidak dinisbatkan pada manusia sebagai makhluk berakal akan tetapi pada hewan. Maka penulis berpendapat mengenai lafadz مَنْ pada hadits riwayat Abu Daud tersebut dapat secara sosio-antropolog dipahami sebagai virus Corona atau Covid-19. Mengenai masa 100 tahun dapat dipahami sebagai periode waktu tertentu. Bukan murni hitungan 100 tahun. Karena pada masa pandemi ini kita seakan sudah ada di ambang akhir periode sosial setengah digital dan akan segera memasuki era

⁴Sulaiman bin Al-Asy'as As-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, (Berut: Dar al-Fikri Juz 1, 1994) h. 318

baru dimana yang tadinya pada masa ini mulai trendnya hubungan antar manusia secara daring (*online*), pada masa mendatang akan secara total atau paling tidak kebanyakan. Ini adalah masa akhir atau transisi dari zaman tersebut. Wabah COVID 19 seakan memaksa kita untuk segera memasuki periode baru tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah atau MI, merupakan lembaga pendidikan formal yang dinaungi oleh Kementerian Agama (Kemenag) yang setara dengan Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Al-Qur'an Hadits dan Bahasa Arab dijelaskan bahwa Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (PMA No. 165 Tahun 2014).

Madrasah Ibtidaiyah Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan bagian dari Al-Qur'an Hadits yang harus diajarkan, sebagai dasar lanjutan pendidikan dari lingkungan keluarganya, guna terbentuknya manusia yang bermanfaat, berakhlak mulia, serta bertakwa kepada Allah SWT. Dengan demikian pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MI diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami ajaran agama Islam serta ayat-ayat Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits banyak permasalahan yang dihadapi peserta didik. Hal itu dikarenakan bahasa yang digunakan Al-Qur'an dan Hadits adalah bahasa Arab yaitu bahasa asing bagi orang Indonesia.

Permasalahan yang sering ditemukan diantaranya problem membaca, permasalahan ini dikarenakan materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan bahasa Indonesia. Problem menulis, penulisan huruf latin dengan huruf arab jelas berbeda, menulis arab dimulai dari sebelah kanan, menggabungkan satu huruf menjadi kata, serta pemberian harakat. Problem menghafal dan menterjemahkan merupakan masalah klasik dikarenakan perbedaan bahasa tersebut, masalah dalam perbendaharaan kata, dalam Al-Qur'an dan Hadits banyak arti sehingga sulit menentukan konteks kalimatnya. banyak kata bahasa arab yang mempunyai makna ganda, dan sudah terprogram dalam pikiran peserta didik bahwa menghafal itu susah. Problem selanjutnya adalah memahami yakni menjelaskan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Kemampuan baca Al-Qur'an tentu saja ditopang oleh kemampuan mengaplikasikan qaidah-qaidah Ilmu tajwid. Sebegitu pentingnya tentang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Salah satu upaya mengamalkan Al-Qur'an adalah dengan membacanya secara baik dan benar.

Adanya perubahan metode pembelajaran pada masa pandemi yang dilakukan di rumah dengan metode daring (dalam jaringan), setidaknya dipahami oleh guru tidak hanya sekedar menyelesaikan kurikulum pembelajaran, menyampaikan materi, ataupun memberi tugas tetapi ada nilai atau karakter yang tetap harus ditanamkan dan dibangun pada siswa. Sekolah yang biasanya dipenuhi aktivitas pembelajaran menjadi sepi karena diganti dengan metode pembelajaran daring, hal ini tidak sedikit pula yang

mengkritik termasuk para guru sebagai fasilitator pendidikan. Tidak semua sekolah siap dengan metode pembelajaran daring. Faktanya, proses pendidikan selama ini lebih banyak menggunakan mekanisme tatap muka.

Hal tersebut juga berlaku pada seluruh tempat kegiatan pendidikan di Kalimantan Selatan khususnya pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah di kota Banjarmasin. Data menunjukkan bahwa jumlah sekolah tingkat Ibtidaiyah di kota Banjarmasin baik Negeri ataupun Swasta yang terdaftar di Kementerian Agama Kota Banjarmasin sebanyak 64 buah. Dari 64 buah Madrasah Ibtidaiyah tersebut, terdapat 3 buah madrasah dengan jumlah siswa terbanyak berdasarkan letak daerah yaitu daerah pinggiran kota yaitu Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Istiqamah, daerah tengah kota yaitu Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dan daerah dalam kota yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Banjarmasin.

Untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh madrasah dihadapkan pada kondisi teknologi dan jaringan internet yang terbatas kesiapan infrastruktur madrasah, kemampuan guru mengajar dalam jaringan (daring), serta ketersediaan ponsel pintar yang memadai untuk menjalankan aplikasi belajar. Kendala lain terjadi ketika melakukan proses belajar mengajar di rumah secara (luring) pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas tertulis kepada peserta didik. Menyerahkan dan menjemput tugas kepada guru dan dari peserta didik merupakan tugas yang sangat berat karena sebagian besar tempat tinggal peserta didik yang terpencar di banyak titik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan tanya jawab singkat dengan 3 orang guru Qur'an Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Istiqamah disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi tiga madrasah tersebut selama pembelajaran di era *new normal* hampir sama yaitu kegiatan pembelajaran online di masa era 4.0 dimana semua guru diharuskan menguasai teknologi informasi berbasis komputerisasi, sedangkan tidak semua guru memiliki kemampuan tersebut yang akhirnya berdampak pada pembelajaran yang kurang optimal khususnya pada pembelajaran Al-Quran Hadits. Selain itu, pada proses pelaksanaannya juga banyak kendala dimana tidak semua murid memiliki keterampilan mengenai penguasaan teknologi pembelajaran secara online dan juga sering terjadinya masalah pada sinyal telekomunikasi khususnya internet, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah juga belum memadai karena tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang mampu mencukupi kebutuhan guru dan siswa seperti ketersediaan computer, laptop, gadget atau smartphone dengan tipe tertentu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah dalam bentuk penelitian dengan judul:

“Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Era New Normal pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banjarmasin (Studi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Istiqamah)”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik fokus masalah penelitian ini adalah Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Era New Normal pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Istiqamah), dengan sub Fokus sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di *Era New Normal* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Istiqamah Kota Banjarmasin.
2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di *Era New Normal* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Istiqamah Kota Banjarmasin.
3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di *Era New Normal* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Istiqamah Kota Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat disampaikan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Era New Normal pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banjarmasin (Studi pada

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Istiqamah), meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di *Era New Normal* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Istiqamah Kota Banjarmasin.
2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di *Era New Normal* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Istiqamah Kota Banjarmasin.
3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di *Era New Normal* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Istiqamah Kota Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi sebuah pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan topik-topik kebijakan pendidikan nasional yang dikaitkan dengan kajian psikologis dan sosiologis. Kajian ini juga sebagai sebuah pengembangan terhadap teori-teori pendidikan yang berkaitan dengan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di *Era New Normal* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3,

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Istiqamah Kota Banjarmasin.

2. Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi atau bahan pertimbangan guru dalam membimbing proses pembelajaran selama masa *new normal*.

b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan atau pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Istiqamah *Era New Normal*.
- 2) Sebagai bahan masukan dan saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pemahaman dan penguasaan guru mengenai Al-Qur'an Hadits dan mampu meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Banjarmasin.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadits di *Era New Normal* yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Kota Banjarmasin.

d. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan akademik khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di *Era New Normal* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Istiqamah Kota Banjarmasin.
- 2) Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar program studi Strata Dua (S2) dalam jurusan Al-Qur'an Hadits pada Fakultas Tarbiyah Pasca Sarjana UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Dalam rangka memperjelas judul di atas, maka penulis mengutarakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah intraksi antara kegiatan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum atau Standar Isi.

Pembelajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Jadi pembelajaran yang dimaksud di sini adalah kegiatan guru dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi di era new normal dengan menggunakan model pembelajaran daring, luring dan

⁵Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 10

campuran (blended).

2. Al-Qur'an Hadits.

Al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah SWT sebagai petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.⁶ Sedangkan Hadits adalah perkataan-perkataan, perbuatan-perbuatan, serta hal ihwal Nabi SAW.⁷

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Jadi pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu kegiatan dimana terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar, yang diatur oleh guru dan sebagai pokok materi yang dipelajari adalah Al-Qur'an Hadits.

3. *New Normal*

New Normal adalah keadaan yang sebelumnya tidak biasa atau familiar oleh manusia kemudian dijadikan standar, ekspektasi ataupun kebiasaan yang harus dilakukan, ini dimulai pada tanggal 22 Mei 2020 Pemerintah Pusat Melalui Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Dalam Jumpa

⁶Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Yogyakarta: TERAS, 2008), h. 25
⁷*Ibid.*, h. 30

Pres Bersama Menteri Luar Negeri Menuju Normal Baru (New Normal).

Jadi *New Normal* adalah situasi pembelajaran baru disaat pandemi covid-19 dimana kegiatan belajar ada luring dan daring yang sebelumnya tidak dilaksanakan oleh guru. Perubahan yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 agar aktivitas tetap normal dengan mematuhi protokol yang telah ditetapkan.

Adapun era new normal di sini yang mana era pembelajaran yang dilaksanakan selama covid dari tahun 2020 sampai sekarang. Artinya era ini adalah era adanya perubahan dari yang sebelumnya pembelajaran tatap muka, normal, biasa ada gedung menjadi pembelajaran di rumah dengan gabungan dari daring luring dan campuran.

4. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah (disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan madrasah ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama. Dalam penelitian ini madrasah ibtidaiyah yang penulis jadikan lapangan penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Istiqamah Kota Banjarmasin”

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai “Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di *Era New Normal* Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Istiqamah Kota Banjarmasin” telah pernah dilakukan sebelumnya dengan variabel dan metode yang berbeda, yakni sebagai berikut:

1. Yani Yunita dengan judul tesis “Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era New Normal di MIN 1 Banyumas”.

Penelitian ini menjelaskan tentang 1) Perencanaan dalam kreativitas pembelajaran jarak jauh sudah direncanakan dengan matang yakni dengan adanya pelatihan pembuatan video pembelajaran oleh para guru, pembuatan aplikasi online serta membuat modul pembelajaran. 2) Proses kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era new normal di MIN 1 Banyumas berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yakni pembelajaran secara daring atau online. Para guru membuat video pembelajaran yang menarik serta dapat dipahami oleh peserta didik, dan adapula yang menggunakan power point. 3) Evaluasi kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era new normal di MIN 1 Banyumas menggunakan beberapa aplikasi dari Google, salah satunya adalah Google Form. Kontribusi dalam bidang keilmuan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) ialah penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah, dan melihat kreativitas PJJ dalam lingkup sekolah dasar.

Adapun persamaan dari penelitian penulis sama-sama mengarah kepada perencanaan, pelaksanaan evaluasi di Era New Normal ditingkat Madrasah Ibtidaiyah. Dan perbedaannya, penelitian terdahulu hanya menyebutkan penelitian disatu lokasi tertentu serta tidak menyebutkan mata pelajarannya. Sedangkan dalam penelitian penulis memfokuskan kepada tiga lokasi penelitian yang berbeda di Madrasah Ibtidaiyah. Serta lebih fokus pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist.

2. Niken Srihartati dengan judul tesis “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan dan Luar Jaringan di Masa Pandemi Covid 19-New Normal”.

Hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa pertama, perencanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik telah dilaksanakan dengan baik melalui penyusunan tujuan, strategi dan pemetaan kebijakan serta pemetaan prosedur dan penyempurnaan program menggunakan rancangan RPP; kedua, pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik dilakukan melalui kegiatan mengajarkan, keteladanan, menentukan suatu prioritas, refleksi, pembiasaan, pembinaan disiplin peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bersifat religius, penanaman nasionalisme, peduli sosial dan kepedulian terhadap lingkungan; ketiga, bentuk evaluasi pendidikan karakter melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan di masa covid 19 yang dilakukan di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung yaitu memiliki tujuh tahapan. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan pengawasan terhadap

pelaksanaan kegiatan dengan melaksanakan penilaian, analisis terhadap kuantitas kehadiran, ketepatan menyerahkan tugas, menurunnya perilaku kekerasan selama pandemic covid 19 new normal, kerjasama, prestasi akademis, sikap menghargai, dan kejujuran serta selama pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan dilakukan suatu evaluasi supaya tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien meskipun dimasa pandemic covid 19 *new normal*. Secara spesifik mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi tidak terlepas dari kerjasama guru dan orang tua untuk pendidikan karakternya selama pandemi covid 19 ini.

Memiliki persamaan penelitian di Era *New Normal* dan mengarah kepada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dan perbedaannya, penelitian terdahulu ditingkat Madrasah Tsanawiyah dan variabel yang berbeda.

3. Said Hafizi dengan judul tesis “Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Era Covid-19 Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Banjarmasin (Studi Multi Situs pada SMAN 1, SMAN 6, dan SMAS Korpri)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Media daring yang digunakan oleh para guru mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di SMA Kota Banjarmasin yakni SMAN 1 Banjarmasin, SMAN 6 Banjarmasin, dan SMAS Korpri Banjarmasin adalah; Google Classroom, WhatsApp, Zoom Meeting, dan Quizziz. 2) Aspek yang menjadi pertimbangan bagi para guru dalam memilih media diantaranya yaitu; aspek kemudahan media

daring untuk dioperasikan; Kesesuaian fungsi media daring tersebut dengan gaya mengajar dan tujuan yang ingin dicapai; serta ekonomis. 3) Teknis pembelajaran daring disederhanakan dari 3 JP/minggu menjadi 2 JP/minggu selama era Covid-19 serta diserahkan kepada kebijakan masing-masing sekolah dengan sistem kelas paralel atau reguler. 4) Upaya yang dilakukan para guru untuk mempersiapkan diri dalam rangka menghadapi pembelajaran daring yaitu aktif mengikuti pelatihan, berlatih secara mandiri atau bersama rekan kerja dan kerabat. 5) Kendala yang dihadapi para guru dan murid diantaranya yaitu minimnya pengalaman dalam penggunaan berbagai jenis media daring, masalah jaringan atau sinyal yang tidak stabil, masalah pengeluaran biaya kuota yang lebih boros, lebih banyak memerlukan waktu untuk mempersiapkan dibanding pembelajaran klasikal, keterbatasan media, berdampak buruk untuk kesehatan mata, rasa jenuh, serta minimnya keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring.

Persamaannya yaitu sama-sama pembelajaran secara online. Adapun perbedaannya variabel yang digunakan adalah tingkat SMA sedangkan dalam penelitian ini lebih pada siswa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

4. Okta Hardianti dengan judul tesis “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus dalam Perencanaan pembelajaran PAI di masa pandemi telah disusun yang dimulai dari penyusunan silabus dan RPP. Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI Masa Pandemi terdapat beberapa komponen-komponen yang ada pada kegiatan, yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup belum semuanya diterapkan atau dilaksanakan dengan baik. Dalam Evaluasi Pembelajaran guru melakukan penilaian dengan continue juga adil, dilakukan dengan cara tes tertulis yang dikumpul melalui whatsapp atau Google Classroom mengukur ranah kognitif. Dalam penilaian ranah afektif dan psikomotorik dimasa pandemi guru belum mengukur penilaian sikap maupun keterampilan dikarenakan kurangnya media yang dipakai guru dan kondisi lingkungan disekitar siswa yang kurang mendukung.

Memiliki persamaan penelitian mengarah kepada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dan perbedaannya, penelitian terdahulu di tingkat SMP, sedangkan dalam penelitian ini lebih pada siswa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu Dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA yang meliputi: landasan teori yang menelaah tentang konsep belajar, konsep mengajar, konsep pembelajaran, pembelajaran yang efektif, konsep metode pembelajaran, konsep Media pembelajaran, Pengertian Perencanaan Pembelajaran, pengertian Pelaksanaan Pembelajaran, pengertian evaluasi pembelajaran, kendala pembelajaran, pengertian era new normal, dan model-model era *new normal*.

BAB III : METODE PENELITIAN yang meliputi : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV : PAPARAN DAN ANALISIS DATA yang meliputi : Paparan Data dan Analisis Data.

BAB V : PENUTUP yang meliputi : Simpulan, dan Saran